

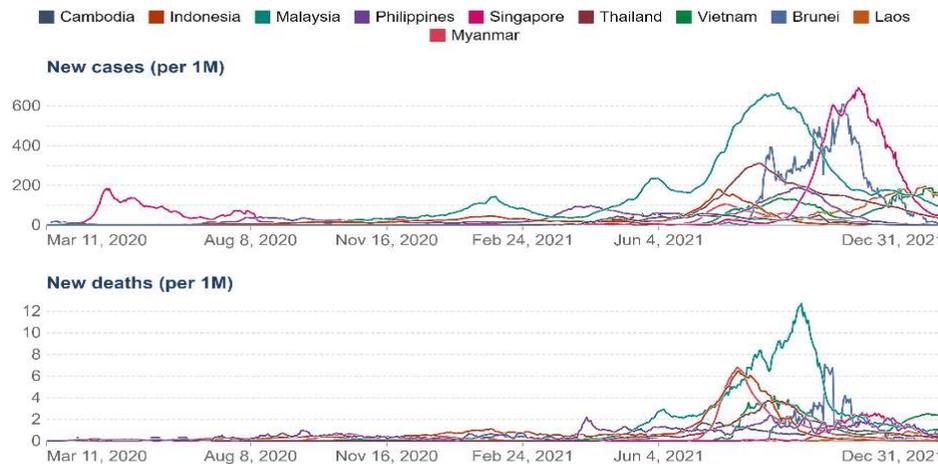
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019 di Wuhan (Cina) ditemukan sebuah virus yang menyebabkan suatu sindrom pernapasan akut bernama coronavirus 2 (SARS – CoV-2). Akibat dari sindrom ini menyebabkan sebuah penyakit yang bernama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dari awal virus ini ditemukan hingga saat ini telah menginfeksi lebih dari 393 juta orang dan telah menyebabkan lebih dari 5,73 juta kematian di seluruh dunia (WHO). Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai *emergency* global pada tanggal 20 Februari 2020. World Health Organization., (2020) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Dengan pernyataan WHO tentang status Covid-19 sebagai pandemi dan pertambahan jumlah kasus yang semakin meningkat setiap harinya, sebagian besar langkah mitigasi yang dilakukan di setiap negara adalah dengan melaksanakan *lockdown*. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang menitik beratkan upaya mencegah penularan Covid-19. Terlepas dari infeksi dan kematian yang disebabkan oleh penyakit ini. Menurut Asian Domestic Bank., (2020) akibat Covid-19 telah terjadi gangguan produksi yang substansial sebagai akibat dari penutupan bisnis secara paksa dan pembatasan gerak untuk bekerja, serta gangguan terhadap perdagangan dan bisnis sebagai akibat dari penutupan perbatasan, larangan perjalanan dan pembatasan lainnya pada pergerakan barang, orang, dan modal.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan kasus teridentifikasi Covid-19 dan Pertumbuhan kasus meninggal Covid-19 di ASEAN**



Sumber : <https://ourworldindata.org>

Pada gambar 1.1 adalah grafik perkembangan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan kasus meninggal per hari di negara-negara ASEAN dari mulai tanggal 11 Maret 2020 dinyatakan WHO sebagai pandemi hingga akhir Desember 2021. Terlihat bahwa perkembangan kasus Covid-19 mengalami kenaikan dari bulan Maret tahun 2020 hingga memuncak pada bulan Juli hingga November tahun 2021 dan kembali mengalami penurunan hingga saat ini Covid-19 masih berstatus sebagai pandemi.

Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan dan mendukung langkah mitigasi pemerintah yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan agar kegiatan operasional dapat tetap berjalan salah satunya dengan memberlakukan *Work From Home* (WFH). Menurut Ben-Ahmed et al., (2022) tidak hanya perusahaan, semua aktivitas antar manusia termasuk ekonomi, keuangan, komersial, dan sosial telah bergeser ke dunia teknologi berbasis digital melalui komunikasi saluran digital seperti skype, zoom dan loop up. Meningkatnya penggunaan perangkat teknologi

digital sebagai pengganti media komunikasi secara jarak jauh untuk bertukar ide di bidang seperti ekonomi dan pasar keuangan telah menciptakan keuntungan dalam bentuk komunikasi baru (Ben-Ahmed et al, 2022) yang di bantu dan di fasilitasi oleh teknologi.

Transformasi teknologi yang cepat di setiap sektor industri, yang sebagian dipercepat karena pandemi Covid-19, telah meningkatkan penggunaan sistem informasi oleh organisasi untuk tujuan operasional dan strategis (Ali et al, 2021), dan menjadi tempat yang potensial bagi investor dan bagi perekonomian. Dalam momentum pandemi Covid-19 ini sektor teknologi berperan menyediakan alat digital dan metode komunikasi yang memfasilitasi kehidupan sehari-hari dan membuka peluang pertumbuhan perekonomian. Sektor teknologi pada *refinitiv data stream* berdasarkan standar klasifikasi industri global (*Global Industry Classification Standard*) disebut sebagai sektor teknologi informasi yang terdiri dari industri *software and service, technology hardware and equipment, semiconductor and semiconductor equipment*. Menurut Choi., (2021) saat pademi Covid-19 sektor teknologi informasi memiliki pengembalian rata rata yang efisien selama pandemi Covid-19, meningkatnya permintaan teknologi informasi akibat pekerjaan dari rumah (*Work From Home*) dan *homeschooling* selama pandemi covid-19.

Menurut Ichev & Marinč., (2018) pasar saham bereaksi cepat terhadap wabah penyakit serius seperti Ebola, SARS, dan MERS, sehingga tidak mengherankan jika pasar saham merespons dengan cepat pandemi Covid-19 karena penyebaran yang cepat dan peningkatan jumlah kasus yang signifikan dan kondisi penuh

ketidakpastian peraturan yang berlaku (*uncertainty*). Oleh karena itu, pasar saham merupakan salah satu pasar keuangan yang terkena dampak pandemi (Engelhardt et al, 2020). Dalam menanggapi krisis kesehatan dan krisis ekonomi yang terjadi saat ini, beberapa penelitian mengaitkan Covid-19 dengan pasar saham. Menurut Kumarapperuma et al., (2021) Covid-19 telah secara drastis mempengaruhi *return* saham dari pasar saham terpilih di kawasan Asia. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Chen & Chiang., (2020) bahwa dengan munculnya ketidakpastian kebijakan ekonomi menghasilkan efek buruk pada *return* saham dan peristiwa tersebut menyebabkan imbal hasil yang lebih rendah pada saham terkait dari biasanya. Menurut penelitian Liu et al., (2021) menemukan bahwa wabah virus telah meningkatkan ketakutan investor akan ketidakpastian.

Penelitian mengenai dampak Covid-19 mulai banyak dilakukan dari awal pengumuman Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dan mengaitkan tingkat kasus covid-19 dengan pasar saham dan hasil penelitian masih terdapat perbedaan. Hasil penelitian Ben-Ahmed et al., (2022) menunjukkan pertumbuhan harian dalam total kasus yang dikonfirmasi dan total kasus kematian yang disebabkan oleh Covid-19 berpengaruh positif terhadap *return* saham dan *market to book*. Namun menurut hasil penelitian oleh Al-Awadhi et al., (2020) dan Ashraf., (2020) bahwa pertumbuhan harian dalam total kasus yang dikonfirmasi Covid-19 dan total kasus meninggal memiliki efek negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rehman et al., (2021) pada pasar saham G7 mengungkapkan bahwa jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dan jumlah kematian

menunjukkan koherensi yang kuat dengan pasar modal G7 tetapi menemukan hasil yang heterogen di beberapa pasar saham.

Kinerja perusahaan salah satunya dinilai dari profitabilitas perusahaan. Menurut Jiang et al., (2018) perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghasilkan *return* saham masa depan yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Shen et al., (2020) menemukan bahwa wabah Covid-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk industri yang terkena dampak pandemi, seperti pariwisata, katering, dan transportasi, terjadi penurunan kinerja perusahaan yang signifikan. Hasil dari penelitian Szczygielski et al., (2022) menemukan bahwa ketidakpastian terkait Covid-19, memiliki dampak negatif yang konsisten pada pengembalian industri dan Industri yang paling sedikit terkena dampak adalah yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa yang dapat dianggap sebagai kebutuhan dan substitusi dimasa pandemi.

Penelitian - penelitian yang telah ada masih terdapat perbedaan hasil yang belum konsisten dan periode pengamatan yang relatif pendek. Penelitian yang telah ada belum memberikan bukti empiris kinerja perusahaan selama periode Covid-19 berlangsung. Penelitian pada sektor teknologi informasi masih sangat jarang dilakukan dimana sektor teknologi memiliki peran yang relevan selama pandemi Covid-19. Pada penelitian ini akan mengukur dampak kasus Covid-19 pada *return* saham dengan periode pengamatan kuartal 3 dan kuartal 4 tahun 2021 dimana pada periode tersebut merupakan puncak lonjakan kasus Covid-19 dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi dampak kasus Covid-19 terhadap *return* saham pada sektor teknologi informasi.

Kinerja indeks sektor teknologi di Indonesia saat pandemi sangat baik dari sektor-sektor lain. Menurut Bursa Efek Indonesia., (2022) dari laporan statistik tahun 2021 kinerja indeks sektor teknologi merupakan satu satunya sektor yang berkinerja baik dari indeks harga saham gabungan dengan pertumbuhan 707,56% . Namun jumlah perusahaan sektor teknologi yang dapat dijadikan sampel sangat sedikit di Indonesia dan sebagian baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada saat pandemi selain itu juga sektor teknologi baru resmi menjadi salah satu klasifikasi sektor di bursa efek Indonesia per 25 Januari 2021.

Peneliti memilih penelitian lintas negara dengan populasi negara-negara ASEAN. Daftar bursa efek ASEAN merupakan daftar pasar modal di negara Asia Tenggara (ASEAN Exchanges) dikenal sebagai hasil dari kerjasama tujuh bursa yaitu Indonesian Stock Exchange, Hanoi Stock Exchange, Ho Chi Minh Stock Exchange, Phillipine Stock Exchange Inc, Singapore Exchange, dan The Stock Exchange of Thailand dari enam negara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam dimana salah satu tujuan organisasi negara negara di Asia Tenggara tersebut dibentuk adalah sebagai wadah untuk bekerjasama dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kasus Covid-19 berdampak positif pada *return* saham perusahaan-perusahaan sektor teknologi di ASEAN ?

2. Apakah kinerja perusahaan mampu memoderasi dampak kasus Covid-19 pada *return* saham perusahaan-perusahaan sektor teknologi di ASEAN?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menemukan bukti empiris dan menganalisis bahwa jumlah kasus teridentifikasi Covid-19 dan jumlah kasus meninggal Covid-19 berdampak positif terhadap *return* Saham perusahaan-perusahaan sektor teknologi di ASEAN
2. Menemukan bukti empiris dan menganalisis bahwa kinerja perusahaan memoderasi dampak kasus Covid-19 terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan sektor teknologi di ASEAN

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Menambah bukti empiris mengenai dampak kasus Covid-19 terhadap *return* saham yang di moderasi oleh kinerja perusahaan pada sektor teknologi informasi.
  - b) Memberikan dukungan pada *signalling theory* yang mendasari studi kasus Covid-19 terhadap *return* saham yang di moderasi oleh kinerja perusahaan.
2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi bagi investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada sektor teknologi informasi selama Covid-19 masih berstatus pandemi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan rancangan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi landasan teori yang mendeskripsikan pengertian, jenis-jenis dan prinsip dasar, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang ruang lingkup penelitian, metode penentuan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, manfaat penelitian dan saran.